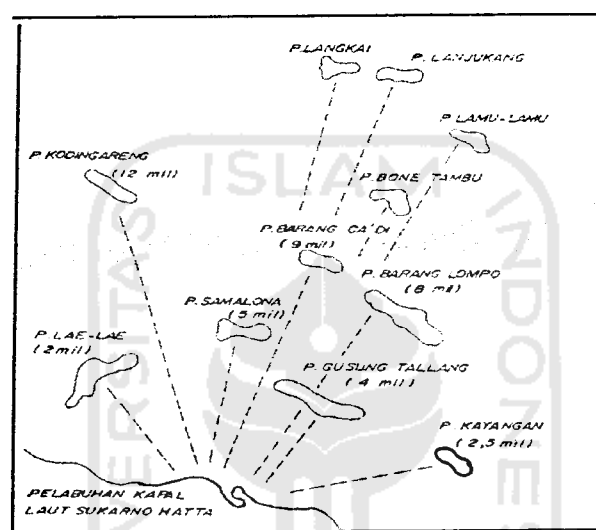


BAB IV KONSEP DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

IV.1. Konsep lokasi dan site

IV.1.1. Konsep lokasi

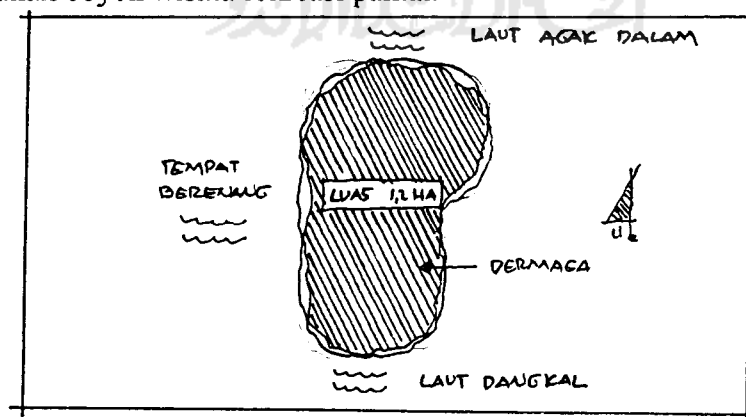
Lokasi wisata rekreasi pantai yang menjadi tempat penataan adalah pulau Kayangan.



Gambar IV.1 : Lokasi pulau Kayangan

IV.1.2. Konsep site

Luas site pulau Kayangan lebih kurang 12.000 m², yang kesemuanya merupakan obyek wisata rekreasi pantai.



Gambar IV.2 : Site pulau Kayangan

IV.2. Konsep tata lingkungan.

Yang menjadi faktor dalam mempengaruhi penataan lingkungan adalah

- Pencapaian yang tidak menyulitkan
- Topografi, tanah yang tidak berkontur
- Kondisi perairan
- Iklim.

IV.3. Konsep penzoningan

Pembagian zoning pada penataan sarana rekreasi pulau Kayangan didasarkan pada:

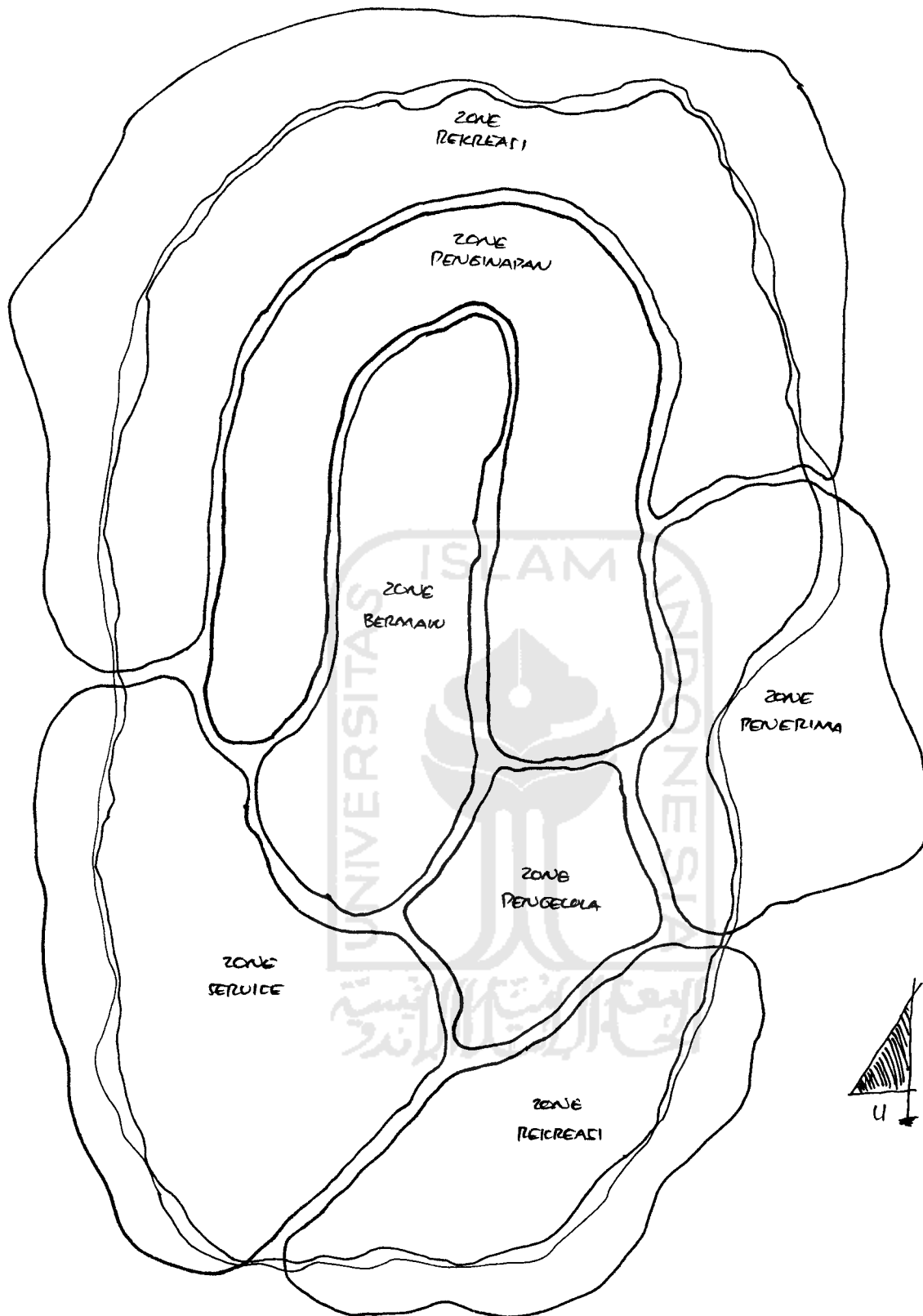
- a. Zone kegiatan yang berlangsung di darat.
- b. Zone kegiatan yang berlangsung di laut.

Adapun kriteria masing-masing zone tersebut yaitu :

- a. Zone kegiatan yang berlangsung di darat.
 - 1). Zone penerima.
 - a). Dermaga (terminal kapal motor).
 - b). Entrance atau lobby
 - 2). Zone pengelola.
 - a). Kantor.
 - b). Asrama / rumah bujang
 - c). Musholla
 - d). R. Informasi
 - e). Poliklinik
 - f). Pos jaga
 - g). Ruang rapat
 - 3). Zone kegiatan penunjang
 - a). Play ground
 - b). Plaza
 - 4). Zone kegiatan service
 - a). Restoran.

- b). Bar
 - c). Panggung pertunjukan
 - d). Rg serba guna
 - e). Genzet
 - f). Bak penampungan air
- 5). Zone penginapan
Cottage
- b. Zone kegiatan yang berlangsung di laut.
- 1). Zone kegiatan rekreasi
 - a). Tempat berjemur
 - b). Tempat memancing
 - c). Tempat loncat
 - d). Tempat berenang
 - e). Taman laut
 - f). Tempat penyewaan alat





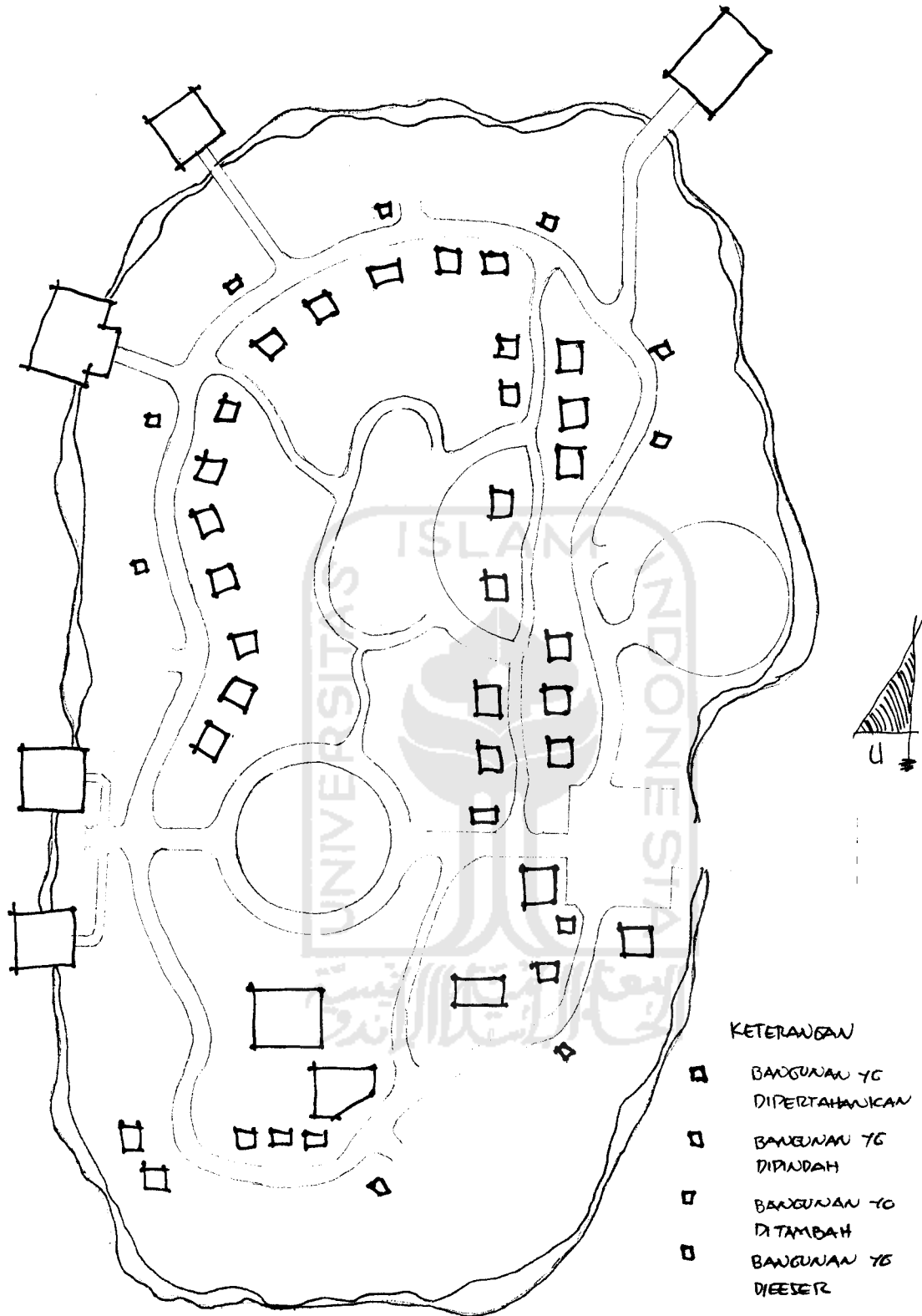
Gambar IV.3 : konsep zoning pulau Kayangan

IV.4. Konsep gubahan massa

Gubahan masa yang cocok dengan keadaan pulau Kayangan sebagai obyek wisata rekreasi pantai adalah gubahan massa yang menyebar dengan keuntungan :

- Bersatu dengan alam
- Fleksibel, tumbuh bebas tanpa pengaruh karakter sebelumnya
- Dinamis dan rekreatif
- Mudah dalam pengamanan bangunan





Gambar IV.4 : konsep gubahan massa pulau Kayangan

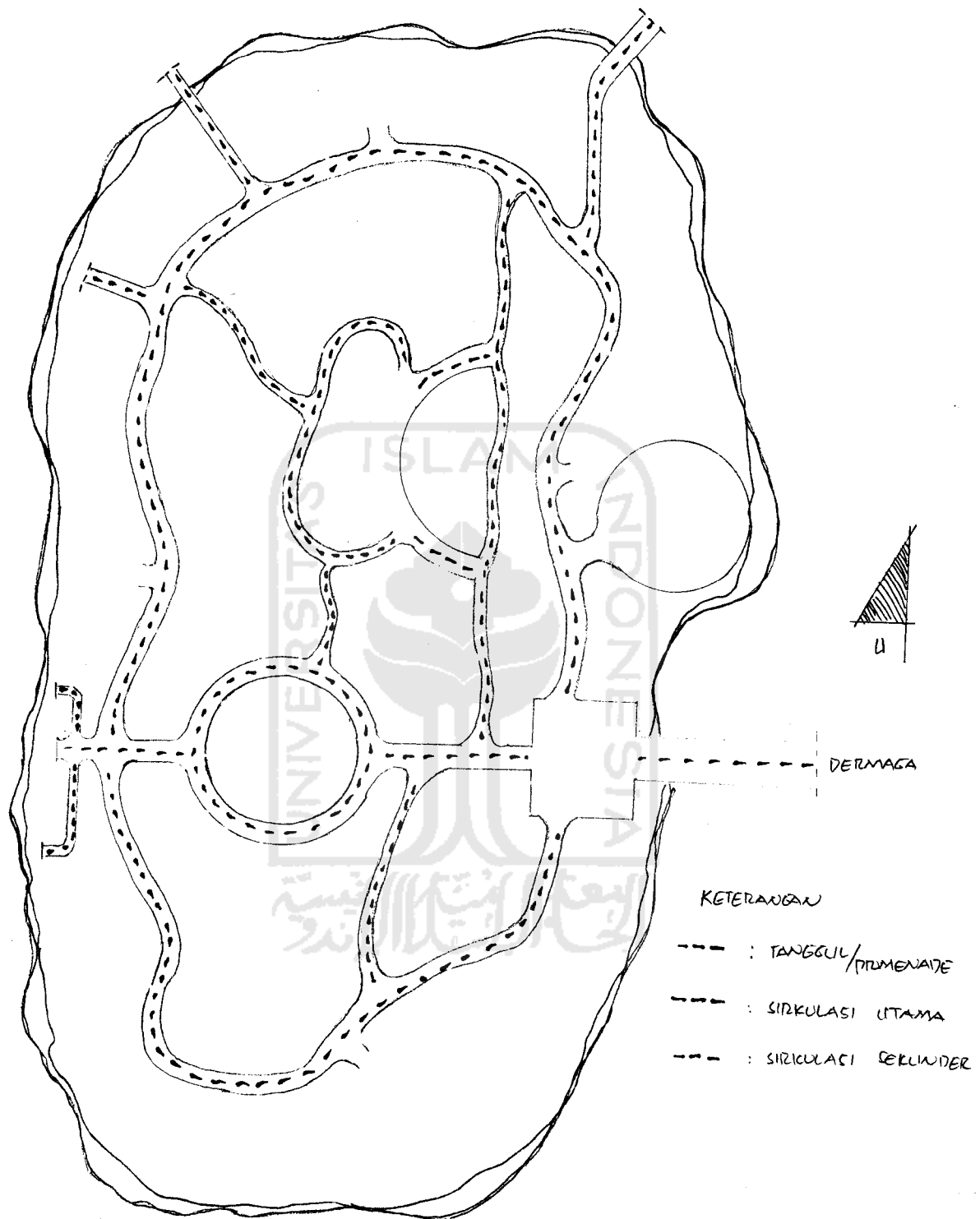
IV.5. Konsep sirkulasi

Sirkulasi pulau Kayangan terdiri dari :

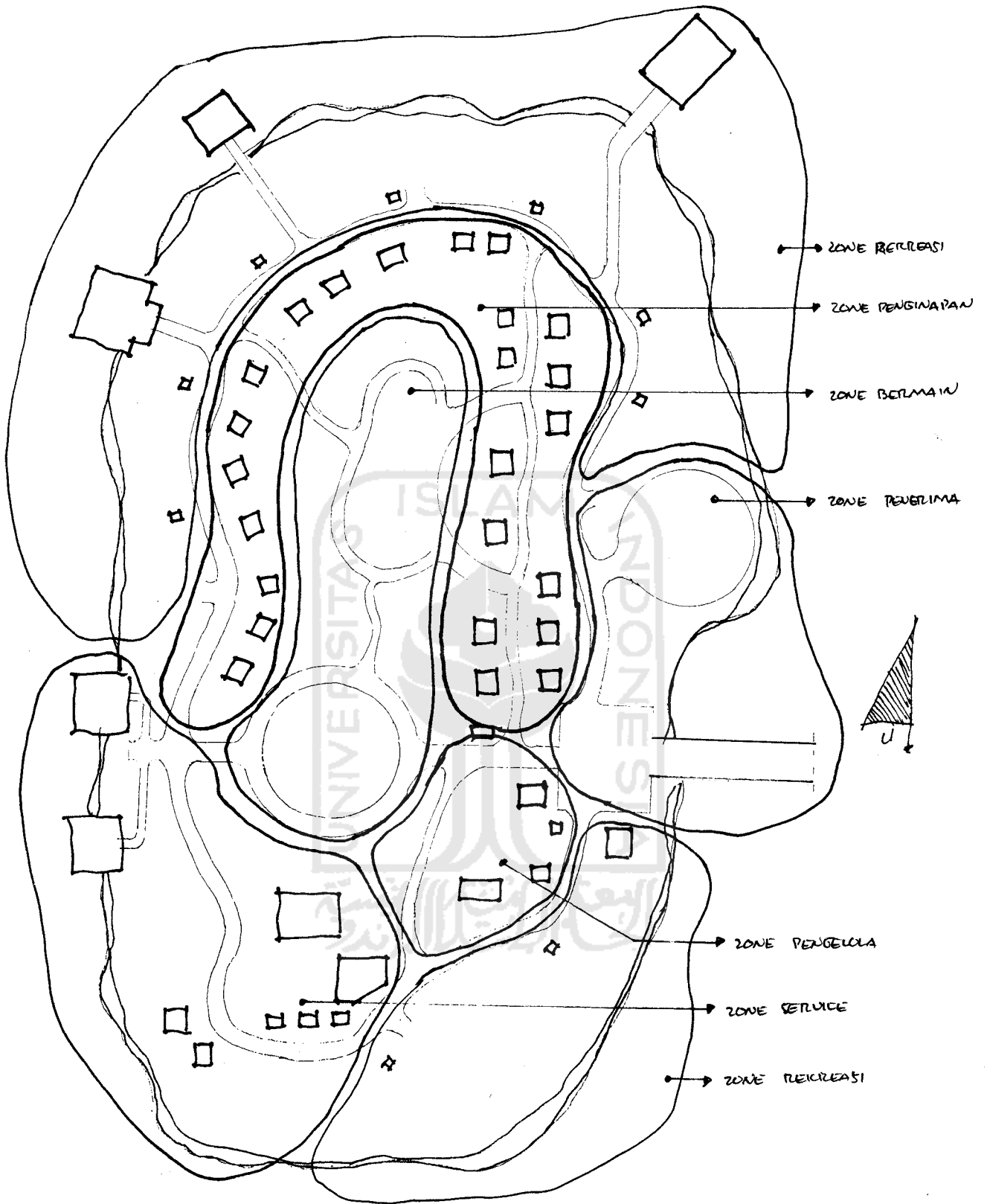
1. Selasar utama
2. Selasar sekunder

Selain kedua sirkulasi tersebut, di gunakan pula tanggul sebagai sirkulasi utama seperti promenade, dimana tanggul ini yang fungsi utamanya sebagai penahan ombak, juga di fungsikan sebagai jalur sirkulasi yang mengelilingi pulau Kayangan





Gambar IV. 1 : Konsep sirkulasi pulau Kayangan



Gambar IV.6 : Konsep site plan pulau Kayangan

IV.6. Konsep penampilan bangunan

Penampilan bangunan dipertimbangkan atas dasar hal-hal sebagai berikut :

- a. Mengekspresikan kebebasan yang terarah, riang dinamis, dan tidak membosankan.
- b. Sebagai wadah yang bersifat universal, kesan yang ditampilkan terbuka dan mengundang.

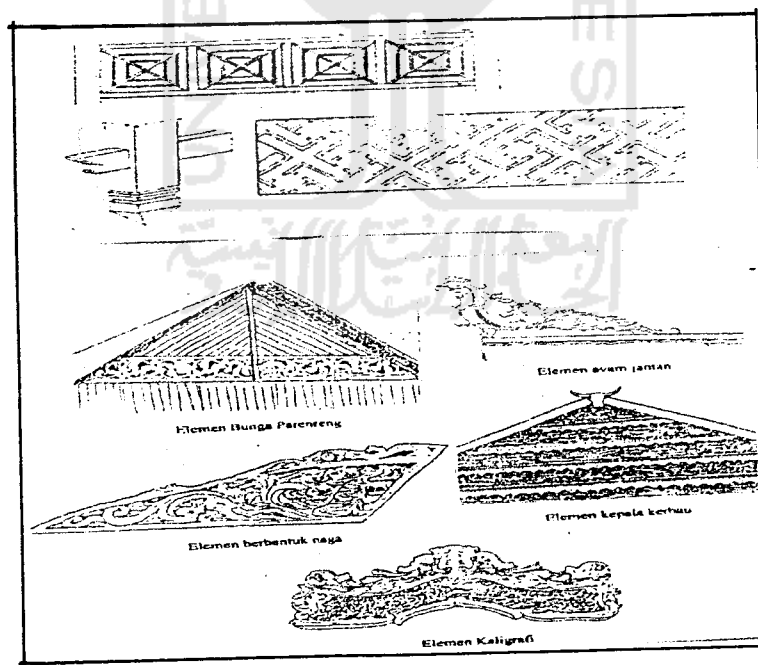
Sesuai dengan dasar pertimbangan di atas, maka untuk penampilan ruang :

1). Eksterior.

Secara spesifik ada 2 penampilan bangunan yang dapat ditonjolkan :

a) Bentuk arsitektur tradisional.

Yang menjadi dasar pertimbangan penerapan untuk arsitektur tradisional yang memberikan suasana tradisional bagi para wisatawan, khususnya bagi wisatawan mancanegara dan wisatawan domestik dari luar propinsi.



Gambar IV.7 : Konsep ornamen tradisional Sulawesi Selatan

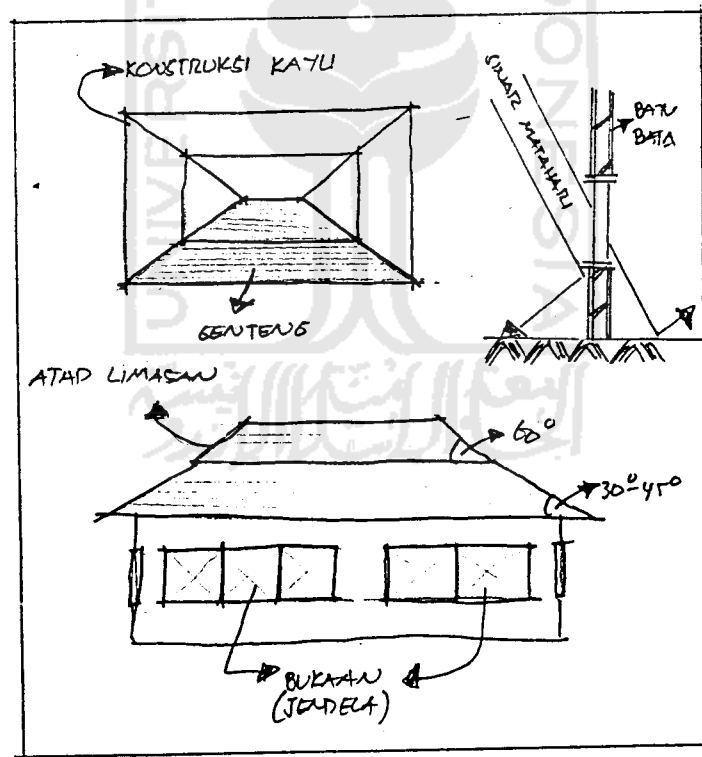
b) Bentuk arsitektur tropis

Bentuk arsitektur tropis sangat sesuai diterapkan pada perencanaan ini dengan pertimbangan :

- (1) Terletak di daerah tropis
- (2) Keadaan alam dapat disesuaikan, khususnya untuk penghawaan alami dan pencahayaan alami

Penerapan bentuk arsitektur tropis antara lain :

- (1) Bentuk atap (limas, pelana).
- (2) Bukaannya pada bangunan
- (3) Konstruksi yang digunakan
- (4) Material alam yang digunakan.



Gambar IV.8 : Unsur-unsur bangunan tropis

2). Interior.

Penampilan interior harus disesuaikan dengan bentuk eksterior agar terjalin kesatuan.

Ornamen-ornamen yang digunakan juga disesuaikan dengan bentuk arsitektur yang digunakan.

IV.7. Rekomendasi

1. Kantor pengelola : berbentuk persegi empat dengan kombinasi bentuk bulat, bentuk atap berbentuk pelana
2. Cottage : terdiri dari 2 type (1 kamar dan 2 kamar), berbentuk persegi empat, atap berbentuk pelana
3. Pos jaga : berbentuk lingkaran dengan atap limasan
4. Lobby : berbentuk bujur sangkar, dengan atap limasan
5. Rg infoemasi : bentuk bujur sangkar yang dikombinasikan dengan persegi empat, atap pelana
6. Penyewaan alat-alat : bentuknya bujur sangkar yang dikombinasikan dengan bentuk elips, atap pelana dan limasan
7. Genzet dan house keeping : berbentuk persegi empat, atap pelana
8. Gazebo : terdiri dari 3 type, ada yang berbentuk lingkaran persegi empat dan bujur sangkar atap limasan
9. Restoran : berbentuk bujur sangkar + persegi empat, atap pelana
10. Musholla : berbentuk bujur sangkar dengan atap limasan
11. Rg serba guna : berbentuk persegi empat , atap pelana

IV.8. Konsep perencanaan bangunan ditepi pantai

Proses pemilihan material bangunan didaerah pantai terbagi atas

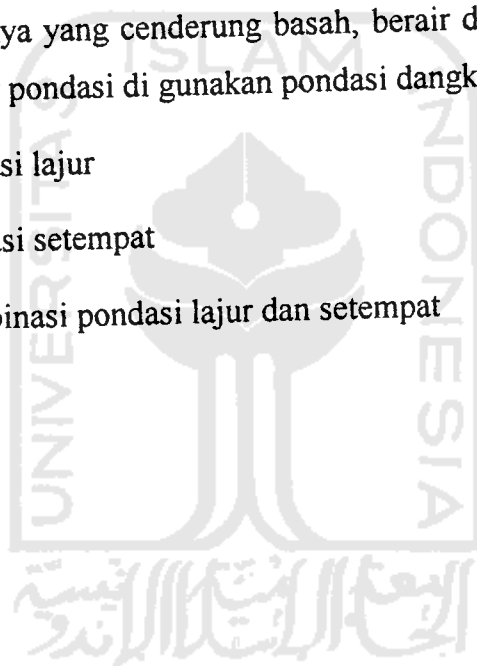
a. Sistem struktur

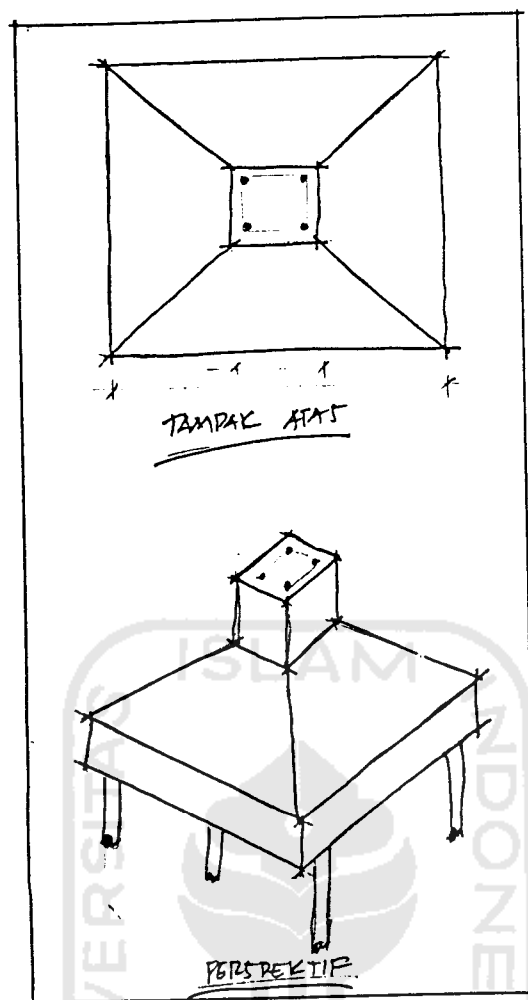
Dasar pertimbangan pemilihan struktur :

- 1). Tahan terhadap pengaruh alam (angin, air, laut, korosi, basah, lembab)
- 2). Mudah dalam pengembangan secara teknis
- 3). Fleksibel dalam pengembangan
- 4). Sesuai dengan tuntunan sosial kultur masyarakat setempat.

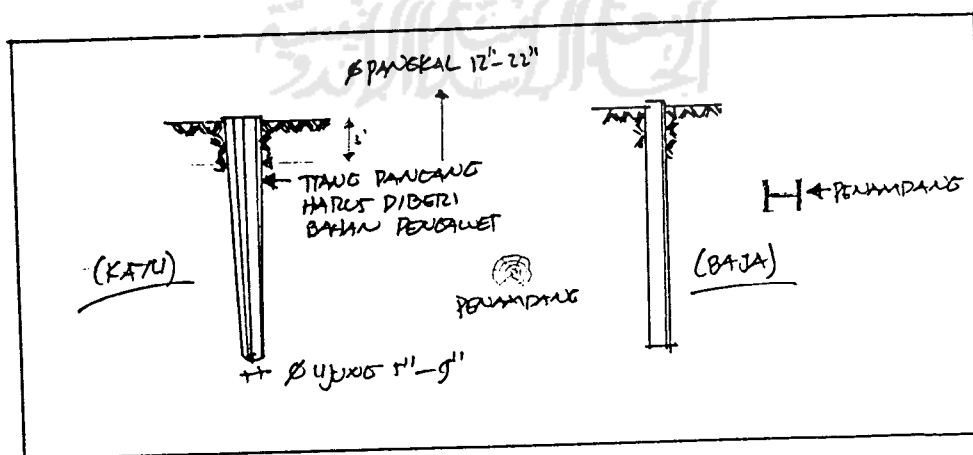
Sistem struktur yang paling tepat adalah sistem rangka, mengingat kondisi alamnya yang cenderung basah, berair dan berangin. Selain itu untuk struktur pondasi di gunakan pondasi dangkal yang terdiri dari :

- Pondasi lajur
- Pondasi setempat
- Kombinasi pondasi lajur dan setempat





Gambar IV.9 : Konsep pondasi dangkal didaerah pantai
 Untuk pondasi struktur yang terkena air laut dan pondasi yang tidak
 terkena air laut menggunakan pondasi tiang pancang

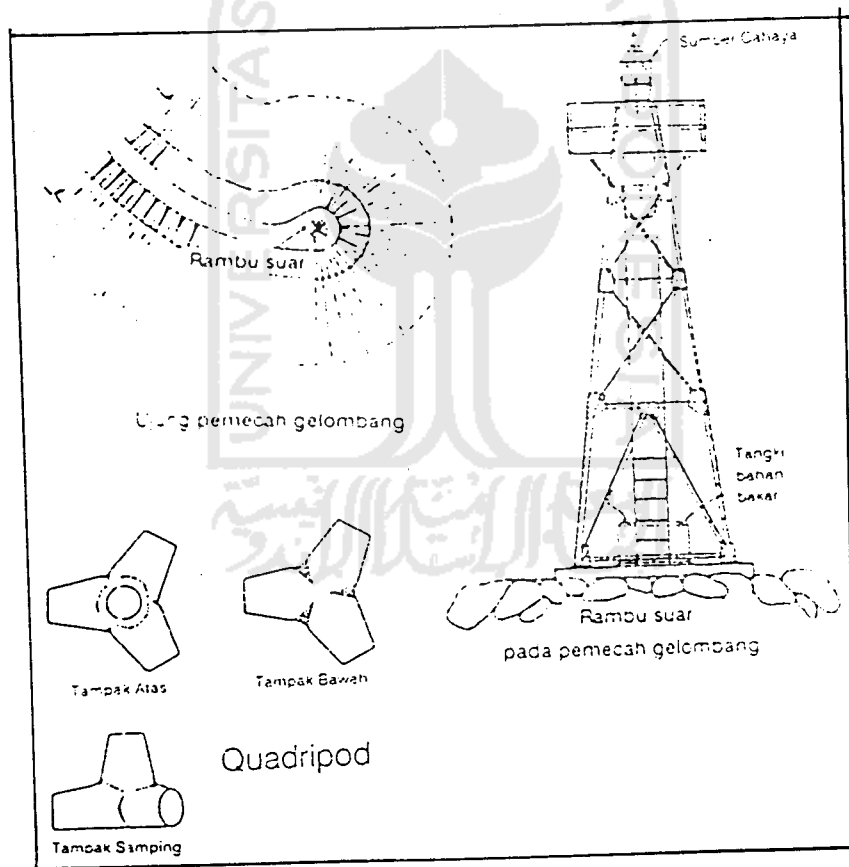


Gambar IV.10 : Konsep pondasi tiang pancang

Untuk struktur atap yang perlu di ketahui adalah tentang kemiringan atap lebih dari > 30 derajat agar atap tidak mudah terbang bila terkena angin laut yang cukup kencang.

Dari segi sosial kultur, masyarakat pun sangat tepat karena dapat menunjang bentuk arsitektur rumah tradisional yang dapat menjadi khas daerah.

Pemilihan jenis dan ukuran pemecah gelombang yang di gunakan harus disesuaikan dengan besarnya ombak, keadaan dasar laut dan bangunan yang berada di pantai tersebut. Pemecah gelombang yang di gunakan adalah kombinasi timbunan beton dan timbunan batu, selain itu pemecah ombak juga di gunakan pada menara pengawas pantai atau mercu suar.



Gambar IV.11 : bentuk pemecah ombak

b. Bahan

Dasar pertimbangan :

- 1). Terdiri dari bahan lokal yang mudah didapat.
- 2). Tahan terhadap pengaruh korosi, angin dan air laut.
- 3). Teknis pelaksanaannya mudah.

IV.9. Konsep tata ruang

a. Konsep besaran ruang

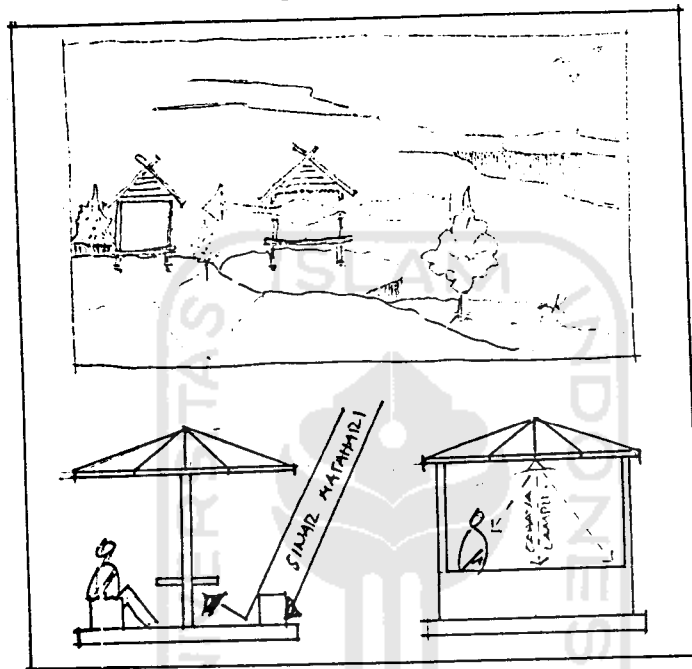
Zone ruang	Ruang	luasan	
Ruang penerima	Dermaga	75,00	
	Lobby	57,00	
Ruang pengelola	Kantor	115,66	
	Rumah bujang	82,00	
	Musholla	15,00	
	Rg informasi	24,00	
	Rg keamanan	9,00	
	Poliklinik	36,00	
	Souvenir shop	75,00	
	Plaza	81,00	
Ruang penunjang	Play ground	36	
	Restoran	230,40	
Ruang service	Cafetaria	23,04	
	Dapur	34,56	
	Rg service	115,20	
	Lavatory	11,25	
	P pertunjukan	239,00	
	Rg serba guna	108	
	Genset	48,00	
	Hose keeping	9,00	
	Kegiatan rekreasi	Penyewaan alat	165,95
		Gazebo	192,00
Lavatory umum		20,00	
penginapan	cottage	826,7	
		Jumlah	2629,76
	Sirkulasi 25 %	657,44	
	Jumlah luas bangunan keseluruhan	3287,20	
	KDB untuk Kota Makasar	= 30% - 40%	
	KDB $3287,2/12000 \times 100\%$	= 27,39 % ok	

b. Konsep persyaratan ruang

a. Ruang tertutup

Yang harus dipenuhi pada kegiatan dalam ruang tertutup antara lain :

1. pencahayaan yaitu pencahayaan alami dan pencahayaan buatan
2. Penghawaan yaitu penghawaan alami yang didapatkan dari aliran udara di luar bangunan dan penghawaan buatan yang digunakan adalah AC setempat, yang ditempatkan pada beberapa bangunan.



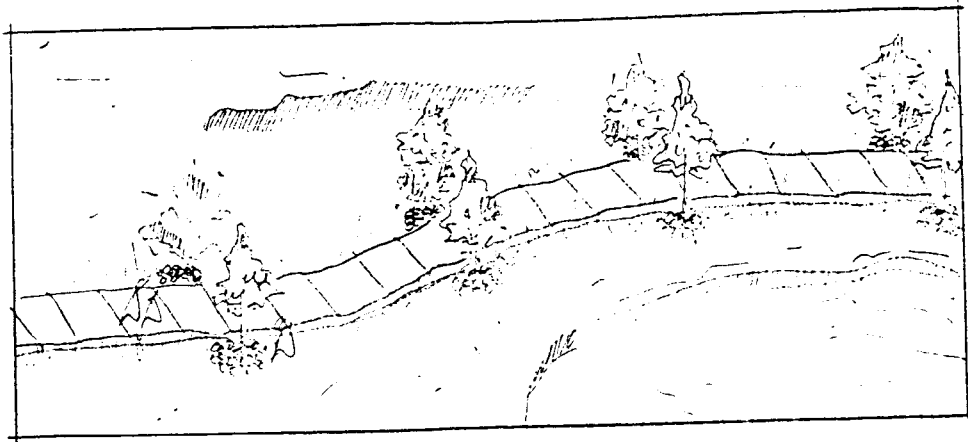
Gambar IV.12 : pencahayaan dan penghawaan

b. Ruang terbuka

Ruang-ruang terbuka yang digunakan untuk mewadahi kegiatan wisata rekreasi yang bersifat umum harus memenuhi persyaratan, antara lain :

- Kenyamanan
- Keamanan
- Dinamis
- Alamiah

Penataan luar menggunakan material alam seperti batu karang laut, pasir pantai dan tumbuhan.



Gambar IV.13 : Penataan ruang luar

IV.10. Konsep utilitas

a. pengadaan air bersih

Sistem pengadaan air bersih diusahakan dengan pemakaian pipa bawah laut yang bersumber dari PDAM Makassar ke pulau Kayangan melalui reservoir bawah di isap naik dengan menggunakan pompa lalu disuplay ke unit-unit yang membutuhkan.

b. Jaringan sanitasi

1). Disposasi padat

Disposal padat yang berasal dari wc disalurkan ke septictank melalui pipa yang tertanam di dalam tanah dan berakhir pada sumur peresapan. Untuk disposal padat berupa sampah, dikumpulkan pada tempat-tempat tertentu. Setiap jenis sampah dikumpulkan tersendiri. Setelah itu sampah ditimbun untuk dijadikan pupuk, untuk sampah plastik ada 2 cara yang dapat digunakan yaitu dengan cara mengumpulkan sampah plastik kemudian dibawa ke Makassar untuk dibuang dan dibakar di tempat, pembakaran dilakukan pada malam hari dan dilaksanakan pada waktu dimana pengunjung atau wisatawan berkurang yaitu di luar hari libur yang pengunjungnya banyak.

untuk sampah plastik ada 2 cara yang dapat di gunakan yaitu dengan cara mengumpulkan sampah plastik kemudian dibawa ke Makassar untuk dibuang dan dibakar di tempat, pembakaran di lakukan pada malam hari dan dilaksanakan pada waktu dimana pengunjung atau wisatawan berkurang yaitu di luar hari libur yang pengunjungnya banyak.

2). Air Kotor

Air kotor yang berasal dari kamar mandi disalurkan ke bak kontrol yang jaraknya maksimal 6 meter setelah itu disalurkan kesumur peresapan.

Air hujan dibiarkan langsung meresap ke tanah.

c. Sistem pengamanan keamanan

1). Pengamanan kebakaran

Untuk mengantisipasi kebakaran yang telah terjadi agar tidak meluas, digunakan alat pemadam kebakaran seperti tabung CO₂ yang diletakkan pada tempat - tempat yang strategis dan mudah dijangkau. Selain itu juga digunakan fire hydrant yang ditempatkan di luar bangunan. Pada saat terjadi kebakaran, digunakan isyarat yang berfungsi secara otomatis seperti alarm yang akan bereaksi jika ada asap yang tebal atau terkena api dan panas yang terlalu tinggi.

2). Pengamanan kecelakaan laut

a) Menggunakan tanda-tanda batas daerah berbahaya di laut.

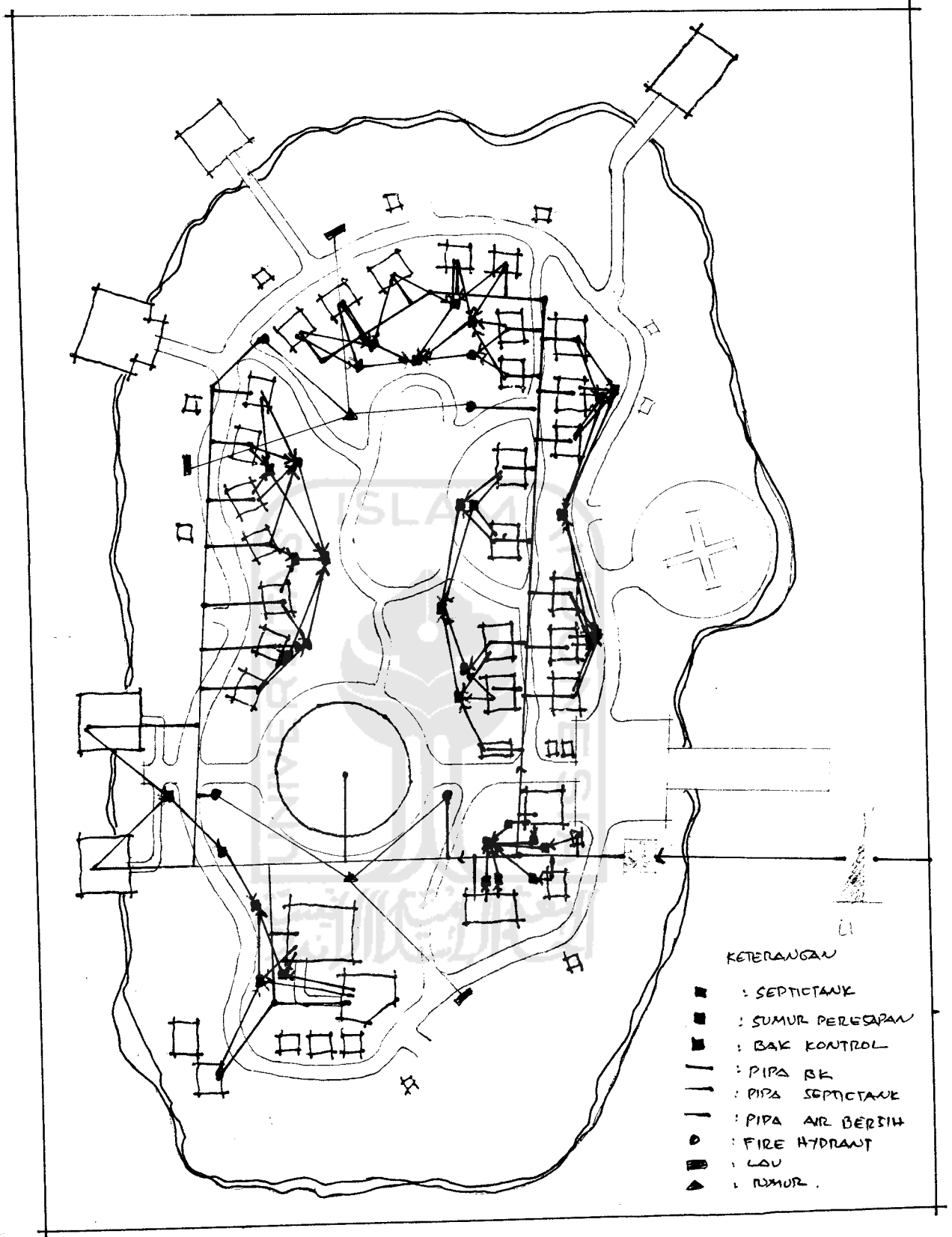
b) Menggunakan peralatan isyarat kecelakaan di laut .

c) Memanfaatkan regu penyelamat (team SAR)

3). Pencegahan bahaya petir.

Sistem yang digunakan adalah model sangkar faraday.

Sistem ini cocok digunakan pada bangunan bermassa banyak.



Gambar IV.13 : Konsep system air bersih, air kotor dan pengamanan kebakaran

d. Jaringan listrik

Aliran listrik didapat dari sumber setempat yaitu dari generator set (genset).

e. Sistem komunikasi

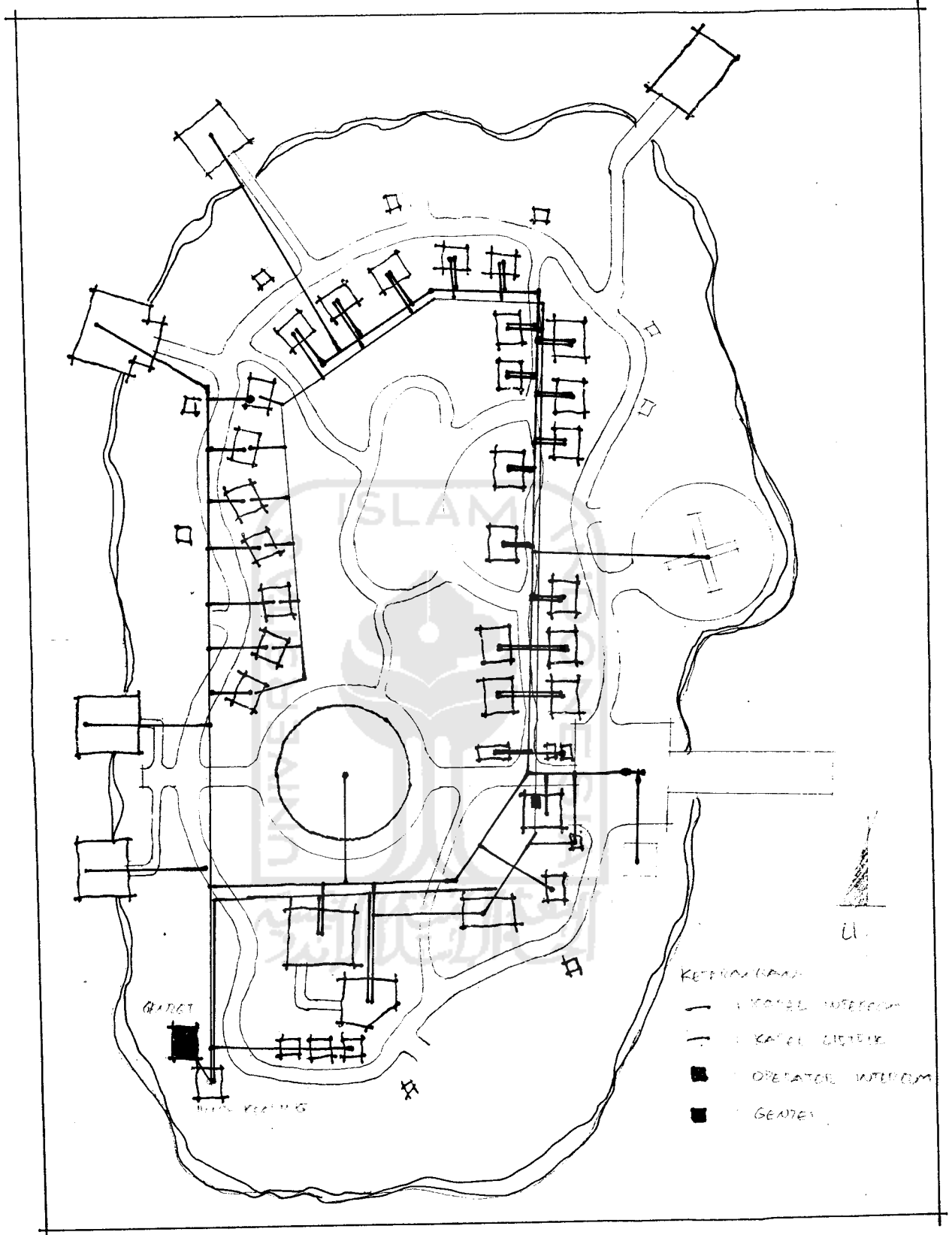
1). Sistem intern

Komunikasi antara unit bangunan menggunakan sistem intercome.

2). Komunikasi ekstern

Komunikasi ekstern (keluar) menggunakan sistem komunikasi antar penduduk atau sistem komunikasi radio.





Gambar IV.14 : Konsep system jaringan listrik dan komunikasi

IV.11. Konsep pertamanan / landscape

Penataan taman didasarkan atas pertimbangan :

- a. Irama, keseimbangan dan penekanan
- b. Bebas, informal, dinamis
- c. Terbuka, fungsional, estesis

Untuk penggunaan elemen-elemen taman didasarkan pada :

1). Elemen utama (tanaman)

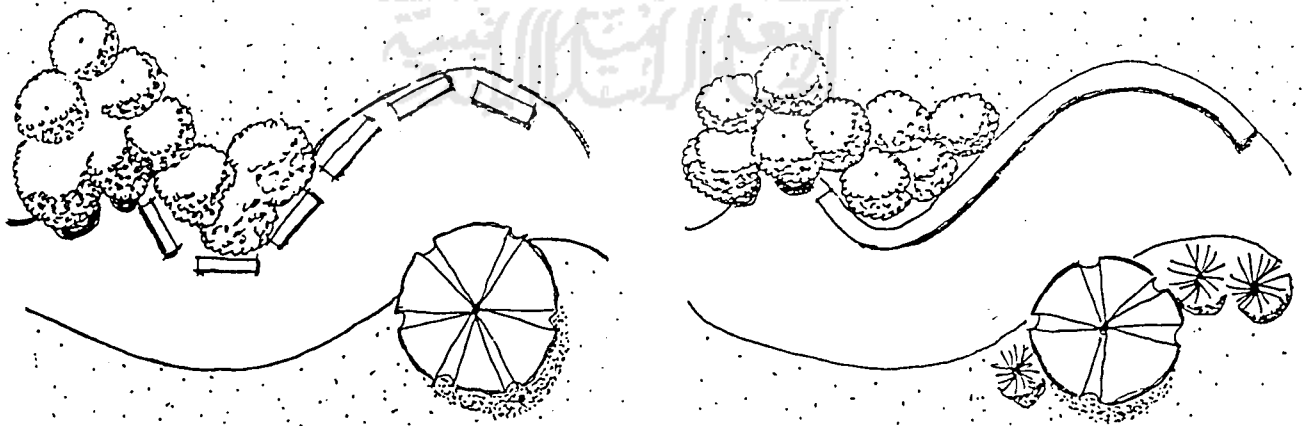
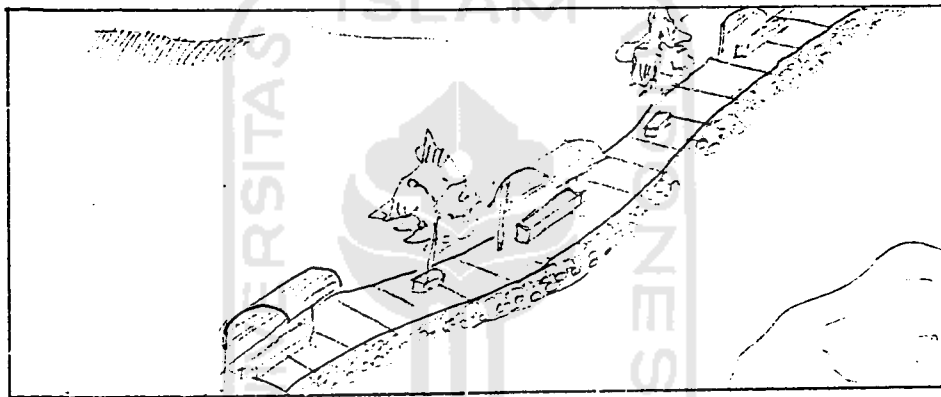
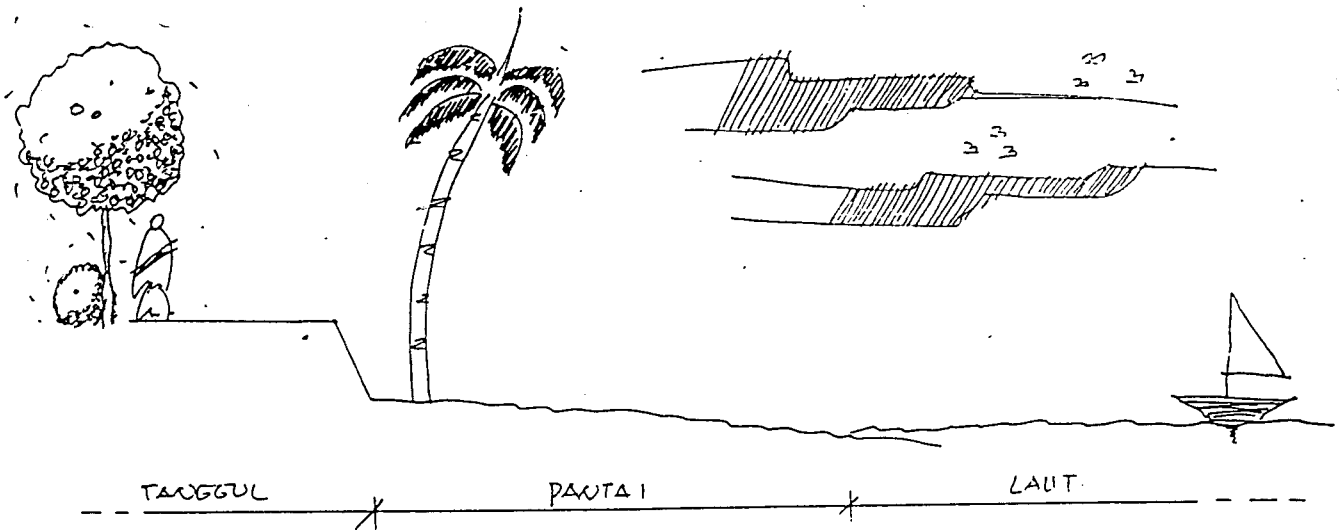
- a) Jenis tanaman penutup (ground cover) yaitu tanaman yang dipakai untuk penutup pada sekitar bangunan, jalan setapak.
- b) Jenis tanaman semak.
Yaitu dipakai di sekeliling bangunan, taman-taman, jalan-jalan setapak.
- c) Jenis tanaman perdu
Dipakai pada taman-taman juga sebagai pembatas.
- d) Jenis tanaman tinggi/pelindung
Dipakai pada taman-taman sebagai peneduh, pembatas, dan filter.

2). Elemen pelengkap

- a) Perlengkapan berupa tata batu dengan ukuran bervariasi.
- b) Sculture, dimanfaatkan pada daerah play ground.
- c) Bangku taman dan lampu taman

Tata air, berupa kolam buatan yang ditata secara alami.

Jalan-jalan setapak sebagai sarana sirkulasi kompleks, berupa paving stone, batu kali, batu alam, yang ditata secara alami



Gambar IV.16 : Konsep pertamanan